



## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KARAKTER EKSEKUTIF, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

**Mikha Fernanda Dwiputri<sup>1</sup>, Rizka Indri Arfianti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara;  
e-mail: [mikhafernanda27@gmail.com](mailto:mikhafernanda27@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara;  
e-mail: [rizka.indri@kwikkiangie.ac.id](mailto:rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

### ABSTRAK

Penghindaran pajak adalah tindakan penghematan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan tidak bertentangan dengan perundang-undangan, metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Objek penelitian adalah 12 perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penghindaran pajak diukur menggunakan proksi *current ETR*. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data uji asumsi klasik dan analisis regresi linier ganda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Karakter Eksekutif, Komite Audit, Penghindaran Pajak.

### ABSTRACT

*Tax avoidance is a tax saving measure carried out by taxpayers legally and does not conflict with the laws, methods and techniques used tend to exploit the weaknesses contained in tax laws and regulations themselves, to minimize the amount of taxes owed. The object of the study are 12 companies from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Tax avoidance is measured using current ETR proxies. The study uses classical assumption test data analysis techniques and multiple linear regression analysts. The conclusions of this study show that executive character negatively affects tax avoidance, leverage has a positive effect on tax avoidance, while profitability and audit committees have no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** Profitability, *Leverage*, Executive Character, Audit Committees, Tax Avoidance.

### 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar dan memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu negara. Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu penopang pendapatan nasional yaitu berasal dari penerimaan pajak. Indonesia menjadi salah satu negara yang penerimaan pajaknya menjadi sumber terbesar pendapatan negara. Tidak terbayang, bila pajak yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, ternyata dimanipulasi untuk kepentingan beberapa pihak dan merugikan negara hingga trilyunan rupiah.

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang secara praktik bersifat legal, namun penghindaran pajak dapat menimbulkan berbagai dampak untuk negara. Penghindaran pajak secara langsung akan berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Selain itu, penghindaran pajak juga dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan.

Dari perspektif perusahaan, pajak merupakan hal yang ingin dihindari karena dapat mengurangi laba. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih dari suatu perusahaan (C. L. Putri & Lautania, 2016). Secara umum suatu entitas meminimalkan beban tersebut untuk mengoptimalkan laba perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan upaya untuk mengurangi kewajiban perpajakannya. Hal inilah yang kemudian mendorong perusahaan untuk



melakukan penghindaran pajak yang bersifat legal itu. Praktik penghindaran pajak biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Salah satu kasus penghindaran pajak yang telah menarik perhatian masyarakat terutama otoritas pajak adalah kasus PT. Garuda Metalindo yang melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang dengan demikian perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang akan menimbulkan biaya bunga yang harus dibayarkan, karena semakin besar hutang maka akan semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan.

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Dewinta & Setiawan, 2016). Menurut Putri (2016) Perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung membayar pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan yang labanya tinggi mempunyai kesempatan dan insentif yang lebih tinggi untuk menurunkan pajak yang harus dibayar. Menurut Putri (2016) Perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung membayar pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan yang labanya tinggi mempunyai kesempatan dan insentif yang lebih tinggi untuk menurunkan pajak yang harus dibayar.

*Leverage* juga diduga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. *Leverage* merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Ketika utang besar, maka akan menimbulkan beban bunga yang besar juga, sehingga laba semakin kecil dan pajak yang dibayarkan juga menjadi lebih kecil.

Hal lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah karakter eksekutif. Eksekutif yang merupakan pimpinan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap keputusan yang terjadi dalam perusahaan, termasuk keputusan mengenai penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Hanafi & Harto, 2014). Karakter eksekutif dianggap faktor penting yang dapat memengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh eksekutif. Hal ini dikarenakan eksekutif sebagai agen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan utilitas para *stakeholders* melalui keputusan yang diambilnya dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang akan timbul.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris, dimana tanggung jawab komite audit memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan (Annisa & Kurniasih, 2012). Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung *good corporate governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, karakter eksekutif, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan apakah penghindaran pajak dapat memberikan manfaat yaitu membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik atau sebaliknya. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori agensi melibatkan dua individu yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Agen akan dikontrak oleh principle untuk bekerja guna untuk mencapai kepentingan prinsipal. Hak dan kewajiban masing-masing individu dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan. *Agency theory* menekankan pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga kerja profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. (Jensen & Meckling,



1976) menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principle*) memerintahkan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham serta memberikan wewenang kepada manajer untuk pengambilan keputusan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, manajer tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan principal.

Teori ini dikembangkan untuk menganalisa proses pengambilan keputusan dari situasi persaingan yang berbeda dan melibatkan dua atau lebih kepentingan. Teori permainan mencoba untuk mencari bentuk dan meramalkan pemecahan konflik antara individu yang rasional, menelaah lebih dalam interaksi antara dua atau lebih agen (pemain) dalam sebuah permainan, dimana masing-masing agen akan berupaya memaksimalkan keuntungannya. Dalam hal ini, antar agen yang satu dengan yang lainnya mempunyai ketergantungan satu sama lain dalam penerapan strategi, yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil yang didapatkan. Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) antara prinsipal dan agen. *Asymmetric Information* (AI), yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agen. Dalam hal ini principal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi tentang ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh principal tidak seluruhnya disajikan oleh agen (Arifah, 2012). Perilaku penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh *agency problem* karena adanya perbedaan tujuan antara manajer yang dalam hal ini berperan sebagai agen pemilik perusahaan yang pada dasarnya memiliki tujuan pribadi yang menyangkut kesejahteraan, keamanan kerja, dan benefit lainnya. Akibatnya manajer enggan melakukan kegiatan beresiko tinggi jika hal tersebut akan membahayakan kepentingan pribadinya oleh karena itu di satu sisi manajemen menginginkan peningkatan laba dengan menekan pajak namun di sisi lain pihak fiskus menginginkan penerimaan pajak sebesar-besarnya dari wajib pajak.

### Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

### Penghindaran Pajak

Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2014) penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan. Penghindaran pajak dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan celah atau loopholes dari peraturan yang ada untuk mengurangi bahkan menghilangkan kewajiban dalam sisi perpajakan. Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Pada dasarnya ETR merupakan sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak sehingga hal ini membuat rasio pembayaran pajak akan semakin kecil. (Dewinta & Setiawan, 2016). Menurut Mahenthiran dan Kasipillai (2012) yang dikutip dari (Putri & Lautania, 2016) perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung membayar pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan yang labanya tinggi mempunyai kesempatan dan insentif yang lebih tinggi untuk menurunkan pajak yang harus dibayar.

Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Agen dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi laporan ini tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Penelitian yang dilakukan (Maharani & Suardana, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Dari kerangka pemikiran tersebut, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Rasio leverage adalah ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan banyak hutang cenderung mengambil keuntungan dari karakteristik utang untuk menghindari beban pajak perusahaan yang signifikan (Anouar & Houria, 2017). Penggunaan utang akan menimbulkan beban tetap (fixed rate return) yang disebut dengan bunga. Adanya bunga akan menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, mayoritas akan memiliki laba sebelum kena pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan penerbitan saham sebagai sumber pendanaan mayoritasnya. Semakin besar penggunaan utang maka laba kena pajaknya akan menjadi lebih kecil karena intensif pajak atas bunga semakin besar sehingga menunjukkan praktik penghindaran pajak yang tinggi (Pitaloka & Merkusiwati, 2019).

Semakin tinggi rasio hutang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Besarnya leverage dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Chow & Wong Boren, 1987). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Swingly & Sukartha, 2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dari kerangka pemikiran tersebut, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Maccrimon (1990) dan Low (2006) dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif mempunyai dua karakter eksekutif sebagai pimpinan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap segala keputusan yang terjadi dalam perusahaan, termasuk keputusan melakukan praktik penghindaran pajak (Swingly & Sukartha, 2015). Eksekutif memiliki dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk averse* dalam mengambil keputusan. Eksekutif yang bersifat *risk taker*, menyebabkan rasio pembayaran pajaknya akan semakin rendah yang mengindikasikan penghindaran pajak semakin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa eksekutif yang bersifat *risk taker* semakin besar tingkat penghindaran pajak perusahaan begitu pula sebaliknya (Low, 2009; Carolina et al. 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto & Fitria (2019) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dari kerangka pemikiran tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: Karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Winata, 2014). Pertemuan komite audit diperlukan untuk menjaga komunikasi yang baik antar anggota komite audit sehingga diharapkan pertukaran informasi di dalam sebuah perusahaan dapat berjalan baik dan mampu mengurangi asimetri informasi yang dimiliki antar anggota komite audit (Ariyani, 2014).

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh isi dari karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan bahwa komite audit harus mengadakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam satu tahun. Komite audit perusahaan yang melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan memiliki frekuensi pertemuan lebih sedikit daripada komite audit perusahaan yang tidak melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan (Beasley et al., 2004 dalam Pamudji dan Trihartati, 2010). Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka semakin efisien komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya hal ini membuat rasio pembayaran pajaknya semakin kecil (Arinta, 2018). Semakin tinggi intensitas pertemuan yang diadakan komite audit dapat memungkinkan komite audit secara intens membahas tentang hal-hal penting pada penyusunan laporan keuangan, hal ini menyebabkan rasio pembayaran pajaknya menjadi semakin rendah yang mengindikasikan penghindaran pajak semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian Pitaloka & Merkusiwati (2019) komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dari kerangka pemikiran tersebut, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### 3. METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah annual report audited perusahaan untuk periode 2018 – 2020. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dengan pengamatan terhadap data sekunder. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berupa data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:392). Metode ini digunakan agar memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang ingin diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji pooling data, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linear ganda, dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F, uji t).

Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1$   $\beta_4$  : Koefisien regresi
- Y : Penghindaran Pajak (*Current ETR*)
- X<sub>1</sub> : Profitabilitas
- X<sub>2</sub> : *Leverage*
- X<sub>3</sub> : Karakter eksekutif
- X<sub>4</sub> : Komite audit
- $\varepsilon$  : *Error Term*

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang sedang diteliti. Dari pengujian ini dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari setiap variabel yang sedang diteliti. Berikut ini adalah hasil output pengujian dengan IBM SPSS berkenaan dengan statistik deskriptif :

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<b>CETR</b>	0,0116	0,2504	0,164342	0,0718347
<b>PROF</b>	0,0048	0,1792	0,071197	0,0455601
<b>LEV</b>	0,0665	0,7487	0,334267	0,1687642
<b>RISK</b>	0,0212	0,2082	0,115758	0,0477684
<b>KA</b>	4,00	6,00	4.3056	0,70991

Sumber : Output Uji SPSS

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif ini dilakukan dengan jumlah data (N) sebanyak 36. Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, dapat diinformasikan sebagai bahwa variabel penghindaran pajak yang diprosikan dengan *current ETR* memiliki nilai minimum sebesar 1,16% yang berarti pajak minimum yang dibayarkan perusahaan, terdapat pada PT Alkindo Naratama Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 25,04% yang berarti pajak maksimum yang dibayarkan perusahaan, terdapat pada PT Tempo Scan Pasific Tbk. Serta nilai rata-rata CETR pada penelitian ini adalah 0,164342, hal ini menunjukkan potensi penghindaran pajak perusahaan cukup tinggi yaitu rata-rata CETR sebesar 16,43%. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0048 yakni terdapat pada PT Tempo Scan Pasific Tbk, nilai maksimum sebesar 0,1792 terdapat pada PT Indo Acitama Tbk, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,071197. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0665 yakni terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk, berarti kemampuan PT Multi Prima Sejahtera Tbk dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis nya sebesar 6,65%. Nilai maksimum sebesar 0,7487 yakni terdapat pada PT Alkindo Naratama Tbk, berarti kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya sebesar 74,87%, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,334267 yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2018-2020 sebesar 33,4267%. Variabel karakter eksekutif memiliki nilai minimum sebesar 0,0212 yakni terdapat pada Alkindo Naratama Tbk memiliki proporsi utang terhadap modal 2,12%. Nilai maksimum sebesar 0,2082 yakni terdapat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, berarti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memanfaatkan utang sebesar 20,82% untuk membiayai aktivitas perusahaan. Serta nilai rata-rata perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai aktivitasnya sebesar 11,5758%. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 4,00 yakni terdapat pada PT Ades Waters Indonesia Tbk, nilai maksimum sebesar 6,00 terdapat pada PT Aneka Gas Industry Tbk, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 4,3056.

## 2. Uji Pooling data

Dari lampiran 2, hasil uji pooling ini menunjukkan bahwa signifikan D1, D2, D1\_ROA, D1\_DAR, D1\_RISK, D1\_KA, D2\_ROA, D2\_DAR, D2\_RISK, D2\_KA lebih besar dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat di *pooling* atau data dapat digabungkan.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan lampiran 3, hasil uji normalitas yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Sminov Test* telah lolos uji artinya data berdistribusi normal. Uji normalitas ini menghasilkan *P-Value* sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya tidak tolak Ho (data berdistribusi normal).

### b. Uji Multikolonieritas



Berdasarkan lampiran 4, hasil uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan hasil perhitungan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.1.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan lampiran 5, hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan lampiran 6, hasil uji yang didapat, nilai Run-Test sebesar 1,000, nilai ini lebih besar dari 0,05, artinya hasil penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$TA = 0,024 - 0.291 ROA - 0,143 DAR + 0,890 RISK + 0,025 KA$$

Keterangan :

TA : Penghindaran Pajak (*Current ETR*)

ROA : Profitabilitas

DAR : *Leverage*

RISK : Karakter Eksekutif

KA : Komite Audit

**4. Uji Hipotesis Penelitian**

**a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan lampiran 7, dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa model summary besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,476 hal ini berarti 47,6% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, karakter eksekutif, dan komite audit. Sedangkan sisanya 52,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

**b. Uji Statistik F**

Berdasarkan lampiran 8, hasil uji anova atau uji F, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil dari pengujian ini adalah tolak  $H_0$  yang berarti variabel profitabilitas, *leverage*, karakter eksekutif, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**c. Uji Statistik t**

Berdasarkan lampiran 9, tabel hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien untuk profitabilitas sebesar -0,291 dengan nilai signifikan (2 tailed) sebesar 0,436 > 0,05. Signifikan (1 tailed) yang diperoleh sebesar 0,218 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 1 ditolak.

Koefisien untuk *leverage* sebesar -0,143 dengan nilai signifikan (2 tailed) 0,056 > 0,05. Signifikan (1 tailed) sebesar 0,028 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 2 ditolak.

Koefisien untuk karakter eksekutif sebesar 0,890 dengan nilai signifikan (2 tailed) 0,005 < 0,05. Signifikan (1 tailed) 0,0025 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 3 diterima.

Koefisien untuk komite audit sebesar 0,025 dengan nilai signifikan (2 tailed) 0,114 > 0,05. Signifikan (1 tailed) 0,057 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 4 ditolak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi profit, maka pajak yang dibayarkan akan semakin besar sehingga perusahaan cenderung mengurangi pajak yang akan dibayarkan tetapi dari hasil pengujian yang dilakukan ternyata diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini diakibatkan oleh perusahaan besar yang telah mempertimbangkan biaya-biaya lain yang perlu dikeluarkan jika melakukan penghindaran pajak seperti biaya konsultasi pajak untuk melakukan penghindaran pajak tersebut, ancaman hukum ataupun denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak. Sehingga dalam hal ini perusahaan akan lebih memilih untuk membayarkan beban pajaknya daripada melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Mahpudin (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, principal akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan tetapi perusahaan akan memilih untuk membayar pajak dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak.

### 2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugrahitha & Suprasto (2018) yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Karena semakin besar hutang perusahaan, maka akan meningkatkan pembayaran kewajiban bunga perusahaan, sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak berkurang, maka kewajiban pembayaran pajak perusahaan akan berkurang. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Jika laba sebelum pajak berkurang, maka kewajiban pembayaran pajak perusahaan akan berkurang. Biaya bunga yang tinggi memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio leverage, maka semakin rendah CETR perusahaan sehingga mengindikasikan semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang

### 3. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Semakin eksekutif bersifat risk taker maka akan semakin besar praktik penghindaran pajak yang dilakukan hal ini dikarenakan penghindaran pajak yang semakin tinggi yang terlihat dari CETR yang semakin rendah. Eksekutif yang bersifat risk taker akan cenderung untuk berani mengambil resiko termasuk resiko melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sugiyanto & Fitria (2019) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Tindakan menghindari pajak memiliki risiko yang tinggi karena tindakan seperti ini hanya dapat dilakukan oleh eksekutif yang mampu mengambil kesempatan dan risiko. Naik-turunnya risiko perusahaan mencerminkan kecenderungan dari karakter eksekutif. Tingkat risiko perusahaan yang lebih tinggi mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat risk taker dibandingkan dengan tingkat risiko perusahaan yang lebih rendah mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat risk averse.

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat mengkonfirmasi teori agensi yang menjelaskan bahwa pemegang saham mengatur manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang menguntungkan pemegang saham sehingga manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan dan meminimumkan beban pajaknya dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

### 4. Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap current ETR, yang mengindikasikan bahwa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Eksandy (2017) dan Damayanti & Susanto (2015). Jumlah rapat komite





audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini diduga terjadi karena jumlah rapat yang dilakukan komite audit belum cukup untuk mempengaruhi penghindaran pajak atau diduga karena kewenangan komite audit masih dibatasi perannya oleh dewan komisaris sehingga belum mampu untuk mempengaruhi penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan, maka pengawasan terhadap kegiatan perusahaan akan lebih baik dan konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen dapat diminimalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan selalu mengawasi segala kegiatan di dalam perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, karakter eksekutif, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Sampel perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Berdasarkan data yang sudah diolah dan pengujian analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas, *leverage*, komite audit tidak terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

## SARAN

Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur profitabilitas seperti Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan lain-lain. Peneliti selanjutnya diharapkan juga menggunakan proksi lain untuk mengukur komite audit seperti jumlah anggota komite audit, jumlah kehadiran anggota komite audit. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sektor lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan jasa, perbankan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alternative proksi lain untuk mengukur penghindaran pajak seperti Cash ETR, Book Tax Gap agar dapat menunjukan apakah terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperpanjang periode pengamatan agar dapat memperoleh hasil analisis yang lebih baik dan akurat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Himpunan Ilmiah Bina Informatika (Himpunan Ilmiah Bina Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



REFERENSI

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 123–136.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 2088–2116.
- Arifah, Dista Amalia. (2012). Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik. *Prestasi*, 9(1), 85–95.
- Arinta, Y. N., & Salatiga, I. (2018). Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance. *Bisnis*, 6(2), 69–86.
- Aulia, E., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance *The Effect Of Profitability, Leverage , and Company Size On Tax Avoidance*. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses tanggal 18 Juni 2021
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Riset Bisnis. Volume 1, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chow, C. W., & Wong-Boren, A. (1987). Voluntary Financial Disclosure by Mexican Corporations. *Accounting Review*, 62(3), 533.
- Danayanti, F. dan Susanto. T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*. 2015. *Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 143–161.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 249–260.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1584–1613.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. *Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1162–1172.

1. Diarung mengutip sebagian atau seluruhnya karena tulisan ini tantp mencantumkan dan menyebutka sumber:  
2. Diarung mengutip sebagian atau seluruhnya karena tulisan ini tantp mencantumkan dan menyebutka sumber:  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review of Tax Research*, *Journal of Accounting and Economics*, 127–178.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan , Intergrated and comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.

<http://bisnis.tiputan6.com>

<http://investor.id>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.

Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi, Universitas Udayana*, 18, 58–66.

Low, A. (2009). Managerial risk-taking behavior and equity-based compensation. *Journal of Financial Economics*, 92(3), 470–490.

MacCrimmon, K. R., & Wehrung, D. A. (1990). Characteristics of Risk Taking Executives. *Management Science*, 36(4), 422–435.

Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525–539.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi.

Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(36), 2016–2039.

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV(30), 126–143.

Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.

Paligorova, T. (2010). Corporate Risk-Taking and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*.

Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1924>

Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 58–66.

Putri, C. L., & Launtania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap *Effective Tax Rate* (Studi pada Perusahaan Manufaktur



yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119.

Resmi, S. (2017). *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Rombe, A., Rahardjo, H., & Hartanto, S. (2017). Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar). *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 142–161.

Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak, *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, 447–461.

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.

Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 162.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.0048	.1792	.071197	.0455601
DAR	36	.0665	.7487	.334267	.1687642
RISK	36	.0212	.2082	.115758	.0477684
KA	36	4.00	6.00	4.3056	.70991
CETR	36	.0116	.2504	.164342	.0718347
Valid N (listwise)	36				

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Pooling

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.023	.117		.198	.845
ROA	-1.675	1.551	-1.062	-1.079	.293
DAR	-.218	.187	-.512	-1.164	.257
RISK	2.071	1.056	1.377	1.961	.063
KA	.023	.026	.224	.886	.386
D1 ROA	.029	.187	.196	.157	.877
D2 ROA	.115	.180	.768	.643	.527
D1 DAR	-1.189	3.862	-.725	-.308	.761
D2 DAR	-.037	.475	-.091	-.077	.939
D1 RISK	.986	2.687	.902	.367	.717
D2 RISK	-.015	.040	-.424	-.371	.714
D1 KA	1.713	1.645	1.132	1.041	.310
D2 KA	-.061	.215	-.167	-.283	.780
D1 CETR	-1.726	1.130	-1.472	-1.527	.142
D2 CETR	-.006	.042	-.191	-.153	.880

a. Dependent Variable: CETR

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan harus mencantumkan sumber. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



LAMPIRAN 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05201909
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.047
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

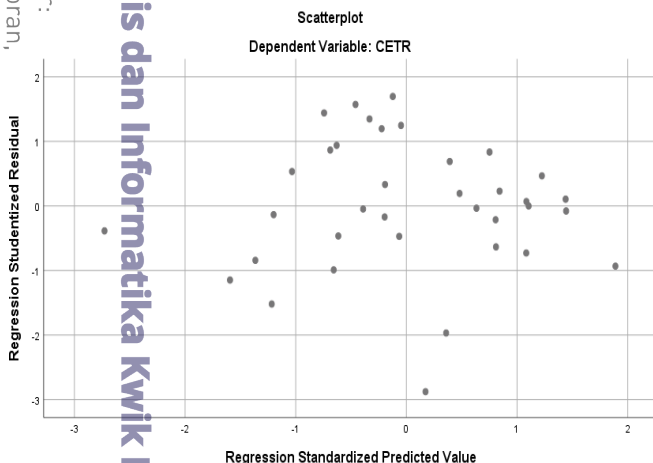
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 4

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.024	.062		.379	.708		
ROA	-.291	.369	-.184	-.788	.436	.309	3.232
DAR	-.143	.072	-.337	-1.982	.056	.585	1.710
RISK	.890	.295	.592	3.022	.005	.441	2.269
KPA	.025	.015	.244	1.625	.114	.751	1.332

a. Dependent Variable: CETR

LAMPIRAN 5



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Dalam laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN 6

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00097
Cases < Test Value	18
Cases = Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	19
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

LAMPIRAN 7

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.408	.05527

a. Predictors: (Constant), KA, RISK, DAR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

LAMPIRAN 8

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.086	4	.021	7.029	.000 <sup>b</sup>
Residual	.095	31	.003		
Total	.181	35			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), KA, RISK, DAR, ROA

LAMPIRAN 9

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.062		.379	.708
	ROA	-.291	.369	-.184	-.788	.436
	DAR	-.143	.072	-.337	-1.982	.056
	RISK	.890	.295	.592	3.022	.005
	KA	.025	.015	.244	1.625	.114

a. Dependent Variable: CETR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie